

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kita dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian dengan tujuan penelitian, sifat masalah serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian diskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang digunakan adalah data kualitatif. Bogdan dan Tailor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif.<sup>4</sup>

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena

---

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh. Disamping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Oleh karena itu dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian. Karena untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>5</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi agama. Selain itu yang membuat daya tarik peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, lebih khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 163

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Guru, siswa dan tenaga pendidikny ramah

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.<sup>6</sup>

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.<sup>7</sup> Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dengan demikian sumber data adalah petunjuk tempat dari mana asal data itu ada. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 107

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.157

Hikmah. Pengamatan yang memperoleh data pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktifitas keagamaan peserta didik, kemampuan membaca, menulis dan memahami pelajaran, dan lain-lainnya, selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat atau pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Data yang peneliti kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga fenomena hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan tenaga kependidikan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. *Person*, sumber data berupa orang (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan)
- b. *Place*, sumber data berupa tempat (kelas, kantor, mushola)
- c. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda (huruf, angka, denah, gambar, atau simbol lain)

Berdasarkan asal usulnya data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kalinya. Yang termasuk dalam data primer ini adalah guru dan siswa.
2. Data skunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen.<sup>9</sup> Data dokumen yang hendak diperoleh adalah daftar kepegawaian, sarana/fasilitas pendidikan, denah lokasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lexy J. Moleong “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>10</sup> Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah “cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam”.<sup>11</sup> Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar mengajar dan hal- hal

---

<sup>9</sup>Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 141

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.137

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 31

lain yang berkaitan dengan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>13</sup> Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 17

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 176

penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Jadi peneliti akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>14</sup>

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman interview yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen.

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, hal. 32

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dalam hal ini diantara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak banyaknya. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara dengan perekam suara bisa digunakan. Hal tersebut bila diizinkan, jika tak diizinkan peneliti mencatat dan kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dari subyek tidak atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali pada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian

wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Siswa MTs Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data tentang struktur organisasi, Kurikulum, RPP dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mensintesiskannya, mencari dan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 206

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup> Peneliti memproses data yang dikumpulkan dan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data peneliti ini, penulis menggunakan data analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.<sup>17</sup> Oleh karena itu teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus- gugus dan menulis memo.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 248

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal. 290

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.<sup>18</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau shahih, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Lebih lanjut berdasarkan kesepakatan awal dengan Kepala Madrasah untuk datang ke lokasi penelitian secara insidental, namun karena merasa data yang diperlukan masih kurang maka peneliti memperpanjang kehadiran dengan mengintensifikan kehadiran sampai menjelang ujian skripsi dan sesudahnya manakala diperlukan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>19</sup> Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah:

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalau memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.<sup>20</sup>

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 330-331

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang beerbeda.

### 3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>21</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap- tahap dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Tahap ini dilakukan pula

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 332

proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.